

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (dalam Madyawati, 2016:2) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 (2009: 11) tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa salah satu standar PAUD yang tertuang dalam tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosioemosional.

Menurut Sofia Hartati (2005: 17) Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting di kembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan bahasa anak mampu mengutarakan keinginan dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya.

Aspek perkembangan bahasa menjadi penting untuk dikembangkan karena manusia dalam menjalani hidupnya terutama ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain membutuhkan bahasa sebagai sarannya. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 60) Kecerdasan bahasa sangat diperlukan dalam hampir semua bidang kehidupan, tidak ada satu profesi pun yang dapat dilepaskan dari pemanfaatan dan peran bahasa dalam berbagai variasi bentuknya.

Mohammad Fauzil Adhim (2004: 30), mengatakan bahwa berpijak pada teori *teachable moment* (saat tepat untuk belajar), guru TK dilarang mengajarkan membaca kepada anak, namun mengingat ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa membaca menjadi penting untuk di kembangkan diantaranya yaitu: (1) Hasil penelitian di Amerika yang menyimpulkan bahwa pengalaman belajar di TK dengan kemampuan membaca yang memadai akan sangat menunjang kemampuan belajar pada tahun-tahun berikutnya.(2) Ketika anak sedang membaca, sesungguhnya anak tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada saat yang sama, perasaan anak juga terasah sehingga anak secara keseluruhan mengembangkan kemampuan intelektual serta kecakapan mentalnya. (3) Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana cara mengajarkannya ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan yang menarik. Menurut Aulia (2011: 21) Kegiatan atau pembelajaran membaca di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain.

Berbagai metode mengajar dipraktikkan oleh pendidik dengan harapan bisa membantu anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk mengajarkan anak membaca, karena membaca tidak muncul begitu saja pada diri anak, tetapi harus melalui proses yang panjang dengan adanya stimulasi-stimulasi dan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahapan anak (Aulia, 2011: 20). Peran guru ataupun orangtua sejak sedini mungkin sangat penting dalam upaya membentuk lingkungan yang mengundang anak untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pengembangan kemampuan membaca berhubungan langsung dengan tingkat bimbingan

orang dewasa dalam menggunakan bahasa dan menekankan hubungan tulisan dengan abjad, kata, dan pesan (Stephanie Muller, 2006: 8).

Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana cara mengajarkannya ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan yang menarik. Jadi, kegiatan atau pembelajaran membaca di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain (Aulia, 2011: 21).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain menggunakan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Ash-Shonhaji Kecamatan Cisaranten kulon Kota Bandung pada anak 4-5- tahun atau RA kelompok A1 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

RA Ash-Shonhaji Kecamatan Arcamanik Kota Bandung yang berada di pinggir persawahan namun dekat jalan raya. Di RA tersebut terdapat 4 kelas yang terdiri dari kelompok Pg, A1,A2,dan kelompok B. Halaman sekolah cukup luas serta terdapat aula sehingga anak dapat leluasa untuk bermain. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian di kelompok A1 yang terdiri dari 9 anak lakilaki dan 6 anak perempuan karena sebagian anak di kelompok A1 masih mengalami kesulitan dalam membaca walaupun mereka sudah diajarkan membaca untuk mempersiapkan mereka masuk sekolah dasar.

Saat observasi secara langsung dan bertanya pada wali kelas sebelum diadakan penelitian atau tindakan, didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca sebagian besar anak yaitu 7 dari 15 anak masih berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Beberapa anak masih pasif dan mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf.

Media yang digunakan guru saat proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dan media papan tulis serta spidol. Guru menulis di papan tulis

dan anak disuruh mengeja satu per satu huruf yang ada di dalam kata tersebut lalu membacanya. Guru menjadi pusat pembelajaran saat pembelajaran seperti ini dan anak duduk manis di kursi masing-masing sehingga anak kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran membaca, anak susah untuk berkonsentrasi dan tidak kondusif karena ruang kelas yang letaknya berdekatan dengan kelas A2 apabila anak kelas A2 membuat gaduh. Saat guru kelas A2 menerangkan/ berbicara, hal ini juga terdengar dari kelas A1 sehingga membuat anak bingung mendengarkan. Kegiatan bermain dalam pembelajaran membaca 4 juga kurang diterapkan sehingga proses pembelajaran membaca masih terkesan serius sehingga kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

Media pembelajaran untuk anak RA seharusnya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan anak sehingga anak belajar seperti bermain serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 2). Guru harus berusaha mencari berbagai media yang tepat atau sesuai dengan perkembangan anak agar kemampuan membaca anak dapat meningkat. Sedangkan strategi untuk anak RA yang tepat seharusnya berpusat pada anak, bukan pada guru karena dengan berpusat pada anak akan lebih menimbulkan kebermaknaan dalam memperoleh pengalaman sehingga ilmu yang didapat mampu terserap dengan baik.

Melihat keadaan seperti itu, peneliti ingin mencoba memperbaiki kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan menarik untuk anak yaitu dengan kartu kata bergambar. Media ini sangat menarik karena disertai dengan gambar-gambar yang menarik, mudah dibuat, harganya murah, mudah didapat, serta huruf yang jelas dan tebal sehingga memudahkan anak untuk mempelajarinya. Selain itu, media ini juga mampu menunjukkan pokok masalah karena gambar mempunyai sifat konkret. Gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon otak anak. Anak akan mudah memahami kata-kata yang dipelajarinya dengan melihat gambar. Dengan menggunakan media ini diharapkan anak kelompok

A1 di RA Ash-Shonhaji dapat belajar membaca dengan metode yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain dan kemampuan membaca mereka meningkat. Media ini terbuat dari karton tebal berbentuk persegi panjang yang bertuliskan kata-kata yang ada di sekitar anak disertai dengan gambar (misalnya gambar alat komunikasi, binatang, buah, alat transportasi, alam, dan benda-benda disekeliling anak). Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan maka diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa anak kelompok A1 di RA Ash-Shonhaji masih kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf.
2. Media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dan menggunakan media papan tulis serta spidol.
3. Kemampuan membaca anak masih kurang atau belum optimal karena pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Kondisi kelas yang tidak kondusif dan anak sulit berkonsentrasi khususnya saat pembelajaran membaca karena letaknya sangat berdekatan dengan kelompok A2.
5. Prinsip pembelajaran anak usia dini tentang kegiatan belajar sambil bermain kurang diterapkan guru sehingga proses pembelajaran masih terkesan serius saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka dalam penelitian ini diperlukan sebuah pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah beberapa anak kelompok A1 di RA Ash-Shonhaji masih kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf serta media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan

membaca sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dan menggunakan media papan tulis serta spidol. Dengan hal ini maka peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan membaca menggunakan kartu kata bergambar untuk anak kelompok A1 di RA AshShonhaji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka dirumuskan tiga pokok masalah terkait dengan proses penelitian ini, sebagaimana dirumuskan dalam tiga pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan media kartu kata bergambar di kelompok A1 RA Ash-Shonhaji Kota Bandung?
2. Bagaimana proses penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelompok A1 RA AshShonhaji Kota Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media kartu kata bergambar di kelompok A1 RA Ash-Shonhaji Kota Bandung pada setiap siklus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin di capai oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan media kartu kata bergambar di kelompok A1 RA Ash-Shonhaji Kota Bandung?
2. Proses penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelompok A1 RA Ash-Shonhaji Kota Bandung pada setiap siklus?
3. Kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media kartu kata bergambar di kelompok A1 RA Ash-Shonhaji Kota Bandung pada setiap siklus?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendapatkan gambaran bagaimana peningkatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Memotivasi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan membaca huruf/kata melalui media kartu kata bergambar.
 - b. Membuat siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar membaca buku cerita.
 - c. Mengembangkan daya imajinatif
2. Bagi pendidik
 - a. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kualitas guru dalam mengajar
 - c. Meningkatkan kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran
 - d. Meningkatkan rasa percaya diri.
3. Bagi lembaga RA
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Mendapat gambaran tentang peningkatan pembelajaran membaca.
 - c. Mendapatkan gambaran mengenai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.
4. Bagi dinas pendidikan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Membina kualitas pembelajaran guru.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dalam mengenal bahan bacaan yang diajarkan anak secara terprogram. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengucapkan bunyi huruf, membedakan huruf, menyebutkan benda yang mempunyai suara huruf awal sama, memahami hubungan bunyi dan huruf, menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal sama, dan melafalkan kata dengan jelas.

2. Media Kartu Kata Bergambar

Kartu kata bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk kartu dari kertas tebal yang memiliki kata-kata dan gambar menarik yang sesuai dengan kata tersebut serta sesuai dengan tema pembelajaran misalnya seri komunikasi, tumbuhan, hewan, transportasi, telekomunikasi, dan sebagainya yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Media ini dimainkan dengan menggunakan papan flannel yang dihias sedemikian rupa agar tampak menarik.

H. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran membaca sebenarnya tidak diperkenankan di tingkat RA/TK kecuali hanya pengenalan huruf-huruf. Akan tetapi, pada perkembangan terakhir ini dapat menimbulkan sedikit masalah, karena pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika anak-anak lulusan RA/TK belum bisa membaca. Sebenarnya, anakanak yang telah diajarkan membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju di sekolah daripada anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini sehingga banyak RA/TK yang mengupayakan pembelajaran membaca.

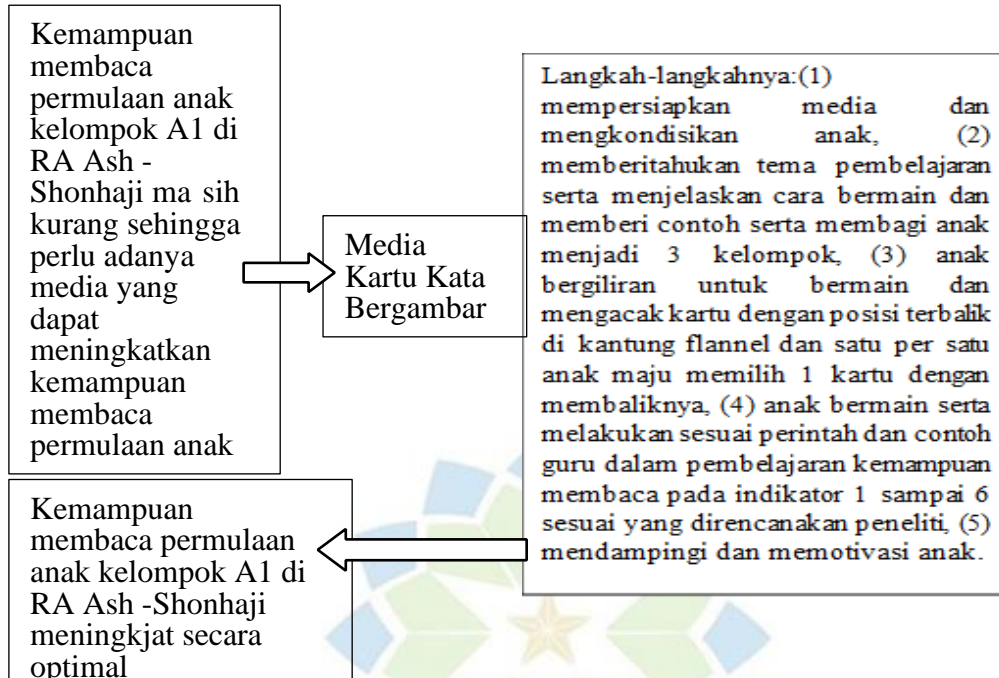
Berbagai metode mengajar dipraktikkan oleh pendidik dengan harapan bisa membantu anak-anak didiknya menguasai keterampilan membaca sebelum masuk Sekolah Dasar. Namun pada kenyataannya strategi dan media yang digunakan guru masih kurang tepat dan kurang bervariasi sehingga anak cepat jenuh, merasa bosan, dan guru lebih berperan aktif saat proses pembelajaran. Anak di RA Ash-Shonhaji masih banyak yang belum bisa membaca bahkan masih sulit untuk mengenali bentuk dan bunyi huruf.

Strategi yang dilakukan guru masih berpusat pada guru dan pembelajaran masih kurang menarik sehingga anak kurang aktif, kurang tertarik, dan cepat merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Melihat hal seperti ini peneliti mencoba menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia kelompok A1 di RA Ash-Shonhaji dengan menggunakan kartu kata bergambar. Media ini sangat menarik dan guru bisa membuatnya sendiri. Kartu disertai dengan gambar yang berwarna-warni dan tulisan yang jelas sehingga anak akan tertarik dan mudah menyerap tujuan dari pembelajaran. Selain itu, media ini juga mampu menunjukkan pokok masalah karena gambar mempunyai sifat yang konkret, harganya murah dan mudah didapat.

Saat pembelajaran anak akan berperan aktif dan pembelajaran ini seperti kegiatan bermain sehingga anak tidak cepat merasa bosan dan tujuan yang ingin dicapai dapat terserap oleh anak dengan optimal. Melihat kegunaan dan keuntungan yang dimiliki oleh media ini pada kegiatan pembelajaran, maka kartu kata bergambar merupakan salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok A1 di RA Ash-Shonhaji. Anak akan menjadi pembelajar yang aktif dan kemampuan-kemampuan membaca yang diajarkan guru dapat tercapai secara optimal karena anak akan merasa senang dan tertarik sehingga mereka tidak cepat merasa bosan.

Apabila divisualisasikan dalam sebuah skema adalah sebagai berikut:



Gambar 1.

Skema Kerangka Berpikir

I. Hipotesis Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A1 di RA AshShonhaji Kota Bandung.

J. Hasil penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Ari Musodah (2014), yang berjudul “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B2 RA Ma’arif NU Karang tengah kertanegara Purbalingga ” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada media yang diterapkan sama-sama. Perbedaannya yaitu

penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah perbedaan antara kemampuan membaca untuk permulaan anak usia dini.

2. Hasil penelitian Mutiara Khusnul Khotimah (2010), “Upaya peningkatan kemampuan membaca melalui metode bercerita Story Book Reading di RA Aisyiah 03 Baki Sukoharjo” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan membaca. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada metode bercerita yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah media yang jelas berbeda dengan yang saya pergunakan.

